

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia yang dapat membuat kehidupan keluarga bahagia. Pada kehamilan terjadi perubahan fisik dan mental yang bersifat alamiah dimana para calon ibu harus sehat dan mempunyai kecukupan gizi sebelum dan setelah hamil. Keadaan gizi ibu pada waktu konsepsi harus dalam keadaan yang baik agar kehamilan berjalan sukses, dan harus juga mendapatkan tambahan nutrisi (Hutahaeen, 2013).

Kekurangan gizi pada masalah kehamilan akan menyebabkan berbagai komplikasi pada ibu maupun janin yang akan di lahirkan. Salah satu dampak dari kekurangan gizi pada saat hamil yaitu anemia, ibu yang anemia akan mengalami kondisi dengan kadar Hb dibawah normal. Anemia defisiensi besi merupakan salah satu gangguan yang paling sering terjadi saat kehamilan. Ibu umumnya mengalami depresi besi sehingga hanya memberi sedikit besi kepada janin yang dibutuhkan untuk metabolisme besi yang normal (Hutahaeen, 2013). Anemia adalah penurunan kadar hemoglobin ibu hamil. Anemia terjadi karena dalam kehamilan terjadi peningkatan volume plasma yang tidak sebanding dengan peningkatan sel darah merah sehingga terjadi hemodilusi dan penurunan kadar hemoglobin. Darah normal terdiri dari 40-45 % butir-butir darah merah dan sekitar 55-60% plasma darah. Dari setiap 100 mililiter darah biasanya terdapat kurang lebih 12,5 sampai 16 hemoglobin. Dalam setiap satu milimeter kubik darah terdapat 4.500.000 sampai 5.500.000

sel-sel darah merah, kalau darah seseorang kurang dari jumlah darah yang terendah maka seseorang itu tergolong anemia (Cunningham, 2013). Wanita hamil dikatakan mengidap penyakit anemia jika kadar hemoglobin (Hb) atau darah merahnya kurang dari 11 gram%. Jika hemoglobinnya kurang dari 6 gram% disebut dengan anemia gravis (Rahmawati, 2011).

Kebutuhan zat besi pada ibu hamil selama kehamilan yaitu rata-rata mendekati 800 mg. Kebutuhan ini terdiri dari sekitar 300 mg diperlukan untuk janin dan plasenta serta 500 mg lagi digunakan untuk meningkatkan masa hemoglobin maternal. Zat besi tersebut kurang lebih 200 mg akan disekresikan lewat usus, urin dan kulit. Makanan ibu hamil setiap 100 kalori akan menghasilkan 8-10 mg zat besi. Perhitungan makan 3 kali dengan 2500 kalori akan menghasilkan sekitar 25-30 mg zat besi perhari. Selama kehamilan dengan perhitungan 228 hari, ibu hamil akan menghasilkan 100 mg sehingga kebutuhan zat besi masih kekurangan untuk wanita hamil (Sukarni & Margareth, 2013).

Pada saat ini masih banyak ibu hamil yang mengalami masalah gizi, khusus nya gizi kurang (KEK) dan anemia gizi. Saat kehamilan ibu hamil lebih banyak membutuhkan protein, kalori, vitamin dan mineral seperti asam folat dan besi untuk perkembangan bayi dan ibu hamil. Jika ibu tidak memenuhi kebutuhan tersebut maka ibu cenderung akan mengalami anemia (Supariasa dkk, 2016).

Pada saat hamil anemia terjadi dipicu oleh jumlah darah yang bertambah tidak sebanding dengan jumlah pertambahan plasma darah. Pada plasma darah

akan bertambah sebanyak 30% sedangkan sel darah bertambah sebanyak 18% dan hemoglobin bertambah sebanyak 19% (Pujiningsih, 2010).

Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Selain itu anemia defisiensi besi juga dapat mengakibatkan kecatatan bawaan, abortus, berat badan lahir rendah (BBLR), anemia pada bayi yang dilahirkan bahkan sampai kematian janin di dalam kandungan. Hal ini dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu dan kematian perinatal menjadi tinggi. Pada ibu anemia morbiditas dan mortalitas tinggi kemungkinan melahirkan bayi BBLR dan prematur juga sangat tinggi sehingga ibu hamil di anjurkan mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi (Sukarni dan Margareth, 2013).

Anemia pada kehamilan dapat menyebabkan menyebabkan berkurangnya asupan oksigen dari ibu ke janin. Pada keadaan anemia oksigen dalam hemoglobin akan berkurang sehingga hal ini juga menyebabkan kekurangan oksigen pada janin. Ibu dengan anemia dalam kehamilan dapat memicu terjadinya tanda bahaya kehamilan seperti gerakan janin berkurang karena anemia dapat menyebabkan *Intrauterin Fetal Death* (IUFD). Selain itu tanda bahaya kehamilan yang dapat dialami ibu dengan anemia yaitu ibu merasa pusing karena asupan oksigen ibu berkurang (Cunningham, 2013).

Anemia defisiensi pada wanita hamil merupakan problema kesehatan yang dialami oleh wanita diseluruh dunia terutama dinegara berkembang (Indonesia). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh WHO yang dilaporkan dalam *The Global Prevalence of Anemia in 2011*, di negara maju seperti Amerika Serikat didapatkan bahwa prevalensi anemia dalam

kehamilan sekitar 17%. Negara maju lainnya seperti Turki, didapatkan prevalensi sekitar 28%. Untuk negara berkembang seperti di India dan negara-negara di benua Afrika didapatkan prevalensi sekitar 54% di India dan 60% di negara-negara di benua Afrika (WHO, 2015).

Menurut data Dinas Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa ibu hamil yang terkena anemia mencapai 40% - 50% yang artinya 5 dari 10 ibu hamil mengalami anemia (Lalage, 2013). Menurut data Riskesdas (2018), kelompok ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang berisiko tinggi mengalami anemia, meskipun anemia yang dialami umumnya merupakan anemia relatif akibat perubahan fisiologis tubuh selama kehamilan. Anemia pada populasi ibu hamil menurut kriteria yang ditentukan WHO dan pedoman Kemenkes, yakni sebesar 37,1%. Hal ini menunjukkan angka tersebut mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Riskesdas, 2018).

Persentase ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, dimana proporsi anemia ibu hamil sejak tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan yakni dari 37,1% - 48,9% dan kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan kelompok usia terbanyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6% dibandingkan dengan kelompok usia 45-54 tahun sebesar 24% (Riskesdas, 2018).

Pencapaian persentase ibu hamil anemia di Provinsi Riau mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir yakni 12,27% pada tahun 2015 kemudian meningkat menjadi 17,6% pada tahun 2017. Namun angka tersebut

sudah dibawah target provinsi yang ditetapkan sebesar 22% (Profil Riau, 2017).

Di Indonesia program pencegahan anemia pada ibu hamil, dengan memberikan suplemen zat besi sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Adapun cakupan pemberian 90 tablet tambah darah (zat besi) pada ibu hamil menurut provinsi tahun 2014, untuk Provinsi Riau ialah 81,1 %. Sedangkan cakupan pemberian 90 tablet tambah darah (zat besi) pada ibu hamil menurut provinsi tahun 2015 (Profil Kesehatan Indonesia, 2014 dan 2015).

Namun pada saat ini masih ada ibu hamil yang tidak mau mengonsumsi tablet tambah darah sehingga pencapaian pemberian Fe tidak tercapai. Pengetahuan memegang peranan penting dalam mempengaruhi ibu mengonsumsi tablet tambah darah. Ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan cenderung tidak akan mau mengonsumsinya. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang mengonsumsi tablet tambah darah maka dibutuhkan penyuluhan yang bertujuan menyampaikan informasi kesehatan kepada ibu agar pengetahuan ibu bertambah (Wani, 2016).

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka perlu menggunakan metode dan media penyuluhan yang tepat sesuai sasaran penyuluhan (Andita, 2017).

Salah satu media penyuluhan adalah video ,media video adalah salah satu bentuk media audio visual. Menurut Muftiah (2015), media video visual adalah media yang mengkombinasikan audio dan visual atau penggabungan media pandang dan media dengar. Sehingga semakin banyaknya pancaindera yang digunakan, semakin kuat dan jelas pula pengetahuan dan informasi yang diperoleh karena salah satu indikator keberhasilan penyuluhan adalah terjadinya penambahan atau peningkatan pengetahuan yang mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian Mella (2016) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi tablet tambah darah didapatkan ada pengaruh yang signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang mengonsumsi tablet tambah darah dengan nilai p value 0,017.

Penelitian pendukung lainnya juga dilakukan oleh Annisa Pratiwi (2016) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara mengonsumsi tablet Fe terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam upaya meningkatkan capaian konsumsi Fe di wilayah kerja puskesmas Manahan Kota Surakarta hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan skor sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada pengetahuan tentang cara konsumsi tablet Fe ($p=0,000$).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Juni 2020 terhadap 10 orang ibu hamil, 7 orang dari ibu hamil tersebut mengalami anemia, 4 orang mengalami anemia ringan, 2 orang anemia sedang dan 1 orang mengalami anemia berat serta 3 orang ibu hamil lainnya tidak mengalami

anemia dengan kadar Hb diatas 11 gr/dl. Ibu hamil dengan anemia merasakan kelelahan serta ada yang merasakan pusing. Berdasarkan hasil wawancara ibu hamil yang anemia tersebut tidak mau mengkonsumsi tablet Fe untuk mengatasi anemianya dengan alasan mereka takut karena setelah mengonsumsi tablet Fe mereka mual, ketakutan ibu dapat dipicu karena kurangnya pengetahuan ibu tentang konsumsi Fe salah satunya tentang efek samping. Selain itu hasil wawancara juga didapatkan mereka tidak tau apa manfaat dari tablet Fe tersebut serta mereka tidak mengetahui kapan sebaiknya mengonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan membahasnya dalam sebuah laporan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Lubuk Jambi Kabupaten Kuantan Singingi”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah “Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Lubuk Jambi Kabupaten Kuantan Singingi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah diketahui Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu

Hamil Tentang Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Lubuk Jambi Kabupaten Kuantan Singingi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum dilaksanakan penyuluhan dengan media audio ausual tentang tentang konsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Lubuk Jambi Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Mengetahui rata-rata pengetahuan ibu hamil sesudah dilaksanakan penyuluhan dengan media audio ausual tentang tentang konsumsi tablet tambah darah Di Puskesmas Lubuk Jambi Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil tentang mengonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Lubuk Jambi Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang pentingnya konsumsi tablet Fe sehingga untuk kedepannya diharapkan responden mau mengonsumsinya sebagai upaya mencegah anemia.

1.4.2 Bagi Puskesmas Lubuk Jambi

Dengan adanya penelitian ini petugas kesehatan di puskesmas Lubuk Jambi mendapatkan strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah Ibu hamil dengan Hb rendah yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu agar mau mengonsumsi tablet tambah darah.

1.4.3 Bagi STIKes Al Insyirah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi dalam pendidikan dan teori tersebut bisa digunakan dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi tablet Fe.

1.4.4 Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta kepekaan peneliti terhadap kondisi-kondisi nyata pada Hb ibu Hamil.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya tentang apa yang menyebabkan ibu tidak mau mengonsumsi tablet Fe dan bagaimana upaya pencegahannya .

1.5 Penelitian Terkait

1. Penelitian Mella (2016) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi tablet tambah darah didapatkan ada pengaruh yang signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang mengonsumsi tablet tambah darah dengan nilai p value 0,017.
2. Penelitian pendukung lainnya juga dilakukan oleh Annisa Pratiwi (2016) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara mengonsumsi tablet Fe terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam upaya meningkatkan capaian konsumsi Fe di wilayah kerja puskesmas Manahan Kota Surakarta hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan skor

sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada pengetahuan tentang cara konsumsi tablet Fe ($p=0,000$).

3. Penelitian pendukung lainnya juga dilakukan oleh Putri Permata Sari (2018) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang konsumsi tablet Fe, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang konsumsi tablet Fe dengan nilai p value 0,003.
4. Penelitian Sonya Wulandari (2016) tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam konsumsi tablet Fe di Puskesmas Air Haji didapatkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam konsumsi tablet Fe dengan nilai p value 0,000.
5. Penelitian Niki Astria (2017) tentang efektivitas penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Makmur didapatkan hasil uji statistik ada efektivitas penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Makmur dengan nilai p value 0,001.
6. Penelitian Rahmat Hidayat (2016) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi tablet Fe didapatkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi tablet Fe dengan nilai p value 0,005.

7. Penelitian Dilla Andesta Pratiwi (2018) efektivitas penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum yaitu 9,21 dan sesudah meningkat menjadi 16,38. Hasil uji statistic didapatkan ada efektivitas penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan nilai p value 0,017.
8. Penelitian Nurhayati (2017) tentang pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Wilayah Kerja Puskesmas VI Koto Selatan didapatkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Wilayah Kerja Puskesmas VI Koto Selatan dengan nilai p value 0,021.